

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah "*Kualitatif naturalistik*". Metode tersebut digunakan untuk mengkaji permasalahan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal dan kendala-kendalanya, serta untuk memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai kondisi lingkungan. "... *take their meaning as much from their context as they do from themselves*" (Lincoln and Guba, 1985).

Untuk kepentingan tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai yang berikut.

1. Memilih lokasi penelitian. Sesuai dengan masalah penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka sekolah merupakan lokasi penelitian ini.
2. Untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi Kabupaten Lampung Tengah, maka penelitian hanya dilakukan di satu kelas, yaitu di kelas I A SLTPN Kotagajah.
3. Setelah menetapkan lokasi penelitian, peneliti berusaha memasuki lapangan dengan mengadakan hubungan formal dan informal sebelumnya.

4. Mengidentifikasi informan, yang terdiri atas: guru, kepala sekolah dan pembelajar.
5. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, baik yang diperoleh melalui dokumen, pengamatan maupun wawancara. Pencatatan dilakukan apa adanya dan segera setelah suatu kegiatan berlangsung.

Sesuai dengan kaidah penelitian "*Kualitatif naturalistik*", selama berada di lapangan peneliti berusaha untuk tidak mengganggu suasana. Meskipun pada mulanya kehadiran peneliti menjadi pusat perhatian, terutama ketika mengadakan pengamatan di kelas, tetapi karena hal tersebut dilakukan berulang-ulang, maka lama kelamaan sudah tidak dihiraukan lagi. Dengan demikian, peneliti dengan bebas dapat melakukan penelitian dalam keadaan wajar sesuai tujuan yang telah dirumuskan.

Ada beberapa pertimbangan mengapa penelitian ini menggunakan metode "*Kualitatif naturalistik*". *Pertama*; peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung di dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses, individu dan kelompok tanpa mengurangi variabel, tetapi variabel digambarkan secara keseluruhan, sensitif terhadap orang yang diteliti dan mendeskripsikannya secara induktif naturalistik. *Kedua*; peneliti bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa

pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi Kabupaten Lampung Tengah sebagaimana adanya, dalam konteks ruang dan waktu serta situasi yang alami. *Ketiga;* bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan pembelajar, antara pembelajar dengan pembelajar, serta antara guru dan pembelajar dengan lingkungan pembelajaran.

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (pembelajar, guru dan kepala sekolah), serta tulisan dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi Kabupaten Lampung Tengah.

Sesuai dengan data yang akan dikumpulkan, sumber data dalam penelitian ini ditetapkan sebagai yang berikut.

1. beberapa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal, yaitu garis-garis besar program pengajaran (GBPP), program tahunan, program catur wulan, program mingguan, satuan pembelajaran dan buku sumber yang digunakan. Dokumen-dokumen tersebut dipinjam dari guru yang mengajar bahasa Lampung, pembelajar, kepala sekolah dan di perpustakaan sekolah;



2. guru yang mengajar pengajaran bahasa Lampung;
3. kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran di sekolahnya; dan
4. pembelajar kelas I A yang mengikuti pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal, yang berjumlah 35 orang.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang dikemukakan Spradley (dalam Sanafiah, 1990: 57), bahwa: "Dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi."

C. Teknik Pengumpulan Data

Selama dilaksanakannya penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti, melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal, tindakan pembelajar dalam mengikuti pembelajaran dan tindakan kepala sekolah dalam memantau pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan cara mendatangi ruang kelas yang diteliti secara langsung, ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipasi, sehingga peneliti duduk bersama para pembelajar selama proses pembelajaran berlangsung, tanpa memanipulasi proses yang berlangsung. Selama observasi, peneliti memperhatikan apa-apa yang dilakukan guru dan apa-apa yang dilakukan pembelajar dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Pada saat itu pula, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Observasi dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh data yang cukup untuk menjawab permasalahan penelitian. Observasi juga dilakukan di luar pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas untuk memperoleh data dalam pergaulan dan pembicaraan pembelajar, serta komentar-komentar mereka berkaitan dengan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal. Kondisi tersebut biasanya berlangsung sebelum atau setelah proses pembelajaran, baik di kelas ataupun di luar

kelas (seperti di kantin atau perpustakaan). Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mendekati mereka tanpa mereka mencurigai bahwa proses penelitian sedang berlangsung, sebab hal ini akan menghambat jalannya penelitian. Oleh sebab itu, pencatatan hasil observasi tidak dilakukan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, observasi di luar kegiatan pembelajaran dipadukan dengan wawancara informal dan sekali-kali peneliti mengajukan pertanyaan kepada pembelajar untuk memperoleh data yang diinginkan.

✓ Berdasarkan kegiatan observasi tersebut diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif dan dapat memetik pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan J. Moleong (1993: 108), sebagai yang berikut.

- a. mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan;
- b. memungkinkan peneliti melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya berdasarkan pandangan dan anutan para subjek saat itu;
- c. memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati subjek; dan
- d. memungkinkan pembentukkan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kata-kata atau ungkapan guru, pembelajar dan kepala sekolah, berkaitan dengan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi Kabupaten Lampung Tengah, beserta kendala-kendalanya. ✓

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan guru, pembelajar dan kepala sekolah tentang pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal. Wawancara mendalam dilakukan secara informal terhadap guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal, pembelajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal dan kepala sekolah yang bertanggungjawab terhadap pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolahnya. Wawancara dengan guru dan pembelajar dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dengan kepala sekolah dilakukan sesuai kesepakatan dan keperluan peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bebas, tetapi tetap diarahkan pada tujuan penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh lewat observasi dan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh dari kegiatan observasi

dan studi dokumentasi.

Wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan orang yang diwawancarai untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Dalam penelitian ini, wawancara informal lebih banyak digunakan, wawancara berlangsung dalam situasi alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa mengganggu perasaan orang yang diwawancarai dan wawancara bisa dilakukan setiap saat. Untuk membantu mempermudah peneliti dalam menjaring data melalui wawancara dan untuk menghindari adanya data yang tidak tercatat, maka dipergunakan alat perekam selama tidak mengganggu suasana wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi Kabupaten Lampung Tengah, serta kendala-kendalanya, dari berbagai dokumen yang bersifat permanen

dan tercatat agar data yang diperoleh lebih absah. Dokumen-dokumen yang ditelusuri adalah GBPP, satuan pelajaran, buku sumber dan buku catatan pembelajar.

Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang memuat deskripsi yang luas tentang pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi Kabupaten Lampung Tengah dan kendala-kendalanya. Pencatatan dilakukan secara selektif sesuai tujuan penelitian. Peneliti memilih fakta dan informasi mana yang harus diperhatikan/dicatat dan mana yang harus diabaikan. Fakta dan informasi yang dicatat itulah yang dijadikan data. Pencatatan data dilakukan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan di luar kelas sebelum atau sesudah proses pembelajaran. Semua catatan diperiksa kembali di rumah untuk melihat barangkali terdapat kesalahan penulisan dan dicocokkan dengan alat perekam yang digunakan terutama pada waktu wawancara.

D. Validitas Data

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa dengan beberapa cara.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya, menghadiri acara rapat, mengikuti upacara dan kegiatan lain yang menunjang.

2. Melakukan Pengamatan Secara Tekun

Pengamatan secara tekun dan terus-menerus dilaksanakan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi yang diteliti, secara lebih cermat, teliti dan mendalam. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur spesifik yang sesuai dengan situasi pelaksanaan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal serta kendala-kendala yang dihadapinya, baik oleh guru maupun pembelajar. Melalui pengamatan secara tekun, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan

keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan pendekatan yang berbeda, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan dengan cara, misalnya: untuk mendapatkan data tentang perencanaan pengajaran digunakan wawancara dengan pola pertanyaan yang berbeda atau diambil dari satu sumber yang berbeda seperti dari dokumen, guru, kepala sekolah dan observasi.

4. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, baik dari media cetak maupun media elektronika. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data dari media cetak (buku, jurnal, majalah, koran, makalah, kertas kerja dan brosur), media elektronika (alat perekam), serta realitas di lapangan seperti catatan observasi dan foto dokumentasi.

5. Melakukan *Membercheck*

Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain, *membercheck* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Membercheck* dilakukan pada setiap akhir kegiatan wawancara, baik dengan guru, pembelajar maupun

kepala sekolah. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengulangi kembali dalam garis besarnya, berdasarkan catatan peneliti, apa yang telah dikatakan oleh responden tentang pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal, dengan maksud agar mereka memperbaiki bila ada kekeliruan dan menambahkan apa yang masih kurang. Dengan *membercheck* dimaksudkan agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh responden.

E. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data di lapangan meliputi pencatatan, pemberian kode dan penafsiran sementara terhadap berbagai informasi yang diperoleh pada setiap langkah kegiatan penelitian. Analisis data di luar lapangan merupakan kelanjutan dari analisis data di lapangan, yang dilakukan secara lengkap terhadap seluruh data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi, dengan langkah-langkah sebagai yang berikut.

1. reduksi Data, yaitu membuat abstraksi-abstraksi dari seluruh data yang diperoleh dari catatan lapangan;
2. pengorganisasian dan penggolongan data sesuai dengan

tujuan penelitian, yakni pelaksanaan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal, yang meliputi: GBPP, tujuan, bahan, pembelajaran dan evaluasi; serta kendala-kendala pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi, baik yang dihadapi oleh guru maupun yang dihadapi oleh pembelajar;

3. pemeriksaan terhadap seluruh data secara teliti untuk mengetahui kelengkapan dan keabsahannya, serta untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan, apakah sudah mencukupi atau masih perlu ditambah;
4. penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menyusun dan merakit unsur-unsur data serta memberi makna berdasarkan pandangan peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan, karena pada hakekatnya keseluruhan data dalam penelitian ini saling menunjang dan saling melengkapi;
5. verifikasi data dilakukan untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian.

Seluruh kegiatan analisis tersebut dilakukan secara terus-menerus dan saling berhubungan dari awal sampai akhir penelitian.

F. Tahapan Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan konsep (draft) laporan, ditempuh dengan tahapan sebagai yang berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan atau disebut tahap pralapangan, meliputi tahap penelitian pendahuluan dan tahap penyusunan proposal. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk melihat permasalahan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan kajian terhadap berbagai literatur, peneliti tertarik dengan permasalahan yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di wilayah transmigrasi. Selanjutnya dikembangkan rancangan atau proposal penelitian dan mengumpulkan bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan-rekan, baik dengan rekan satu angkatan maupun dengan kakak angkatan untuk memperoleh berbagai masukan dan memantapkan proposal. Akhirnya, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mematangkan pemahaman dan memperoleh izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti langsung terjun ke lapangan, untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal dan kendala-kendalanya. Tahap ini diawali dengan pengumpulan informasi dari berbagai sumber di lokasi penelitian, serta menganalisis dan memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang perlu diteliti secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan lebih memfokuskan pada informasi dan data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yaitu pengajaran bahasa Lampung dan kendala-kendalanya, baik yang dihadapi oleh guru maupun oleh pembelajar. Berdasarkan catatan-catatan selama penelitian, dilakukan penafsiran dan ditarik beberapa kesimpulan sementara sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian atau tahap penyusunan konsep (draft) laporan, adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dan disimpulkan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan penyaringan terhadap kesimpulan sementara yang telah dilakukan. Selanjutnya menyusun konsep (draft)

laporan, mendiskusikannya dengan para responden dan setelah diadakan penyempurnaan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan saran penyempurnaan, sebelum dinyatakan layak untuk mengikuti laporan kemajuan, ujian tahap I dan ujian tahap II.

Konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sejak awal penulisan proposal sampai dengan laporan akhir penelitian.



